

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati

UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati adalah salah satu usaha pembuatan bumbu masak dan penyedap masakan yaitu trasi yang beralamat di desa Langgen Harjo kota Pati Jawa Tengah dengan nomor telepon. 0295-71828. UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati memiliki jumlah karyawan sekitar 70 karyawan, dengan pemilik yaitu Ibu Hj. Ninik. Karyawan tersebut meliputi bagian penggilingan, bagian produksi, bagian pemotongan, bagian *packing* serta bagian distribusi atau *marketing*.¹

Karyawan UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati mayoritas berpendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dengan umur rata-rata berkisar 20 tahun hingga 55 tahun. Omset penjualan setiap hari dari UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati berkisar 40 juta rupiah.

Terasi merupakan salah satu bahan penyedap rasa makanan yang terbuat tidak mengandung bahan kimia. Di Juwana terasi telah membudaya mulai sejak dahulu. Di kota kecil inilah banyak diproduksi masyarakat, lantaran Juwana adalah daerah pesisir juga sebagai penghasil ikan serta satu di antaranya beberapa bahan terasi. Produksiterasi Juwana adalah industri rumahan. Dibuat dengan cara manual serta asli tanpa ada kombinasi beberapa bahan lain. Dengan cara inilah rasa serta kualitas terasi Juwana lebih enak di banding dari terasi daerah lain, lantaran yang membedakan yaitu dari sisi bahan, serta sistem pembuatannya. Adapun Cara pembuatan terasi Juwana di bawah ini; Pertama – Dari sisi bahan. Bahan terasi yaitu dari udang rebon (udang yang kecil-kecil serta lembut memiliki bentuk). Rebon sendiri ada dua macamnya. Pertama rebon dari tambak dan yang ke 2 rebon dari laut. Dari dua rebon yang tidak sama ini menghasilkan kualitas dan rasa yang tidak sama. Kualitas rasa yang paling enak serta mantab yaitu rebon dari tambak. Rebon tambak lebih enak lantaran kandungan garamnya lebih rendah serta masih tetap fresh segera

¹ Hasil observasi peneliti di UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati, 20 Agustus 2016.

diproses. Tidak sama rebon laut kandungan garamnya lebih tinggi umumnya menunggu lama saat sebelum diproses menjadi terasi. Umumnya terasi Juwana, bahannya dari rebon tambak lantaran umumnya mata pencarian masyarakat Juwana sebagian sebagai petani tambak.²

Kedua, setelah itu pada tahap yang kedua yaitu rebon dari tambak dikeringkan. Pengeringan ini lewat cara dijemur di bawah panas terik matahari. Setelah kering, udang rebon digiling atau ditumbuk hingga halus kemudian dikempleng atau pengemplengan selalu dijemur di bawah sinar matahari yang panas hingga dua hari. Penggilingan, pengemplengan, serta penjemuran ini dikerjakan hingga 3 tahap. Maksudnya yaitu agar rebon itu betul-betul lembut serta halus. Terasi yang lembut lebih enak rasanya dibandingkan dengan terasi yang masih kasar. Ketiga langkah yang ketiga yaitu fermentasi. Fermentasi tidak memakai bahan kimia apa pun dengan membiarkan terasi di tempat khusus. Lamanya proses fermentasi terasi mencapai enam bulan bahkan bisa mencapai dua tahun. Terasi yang difermentasi yakni terasi yang telah halus atau yang sudah dihaluskan hingga tiga kali, kemudian dibuat kotak-kotak besar serta disimpan di area khusus. Lamanya fermentasi juga memengaruhi bentuk struktur serta warna bahkan rasa dari terasi tersebut. Makin lama difermentasi atau makin tua umurnya makin enak rasanya. Dari segi tekstur dan warna terasi yang difermentasi setahun, lebih kasar serta warnanya agak pucat, tidak sama dengan yang 1, 5 tahun. Teksturnya lebih halus serta warnanya mulai keluar bintik-bintik hitam, teksturnya lebih halus serta warnanya hitam. Proses pembuatan dengan fermentasi ini tidak ada yang melakukan dalam proses pembuatan di daerah lain kecuali di daerah Juwana.

Keempat, setelah difermentasi, terasi tersebut dipotong kecil-kecil sesuai ukuran. Ada yang ukuran 1 kg, 0,5 kg, 1 ons dan seterusnya. Sebelum dibungkus, terasi yang telah dipotong-potong itu dijemur kembali sekali di bawah panas matahari hingga di peroleh terasi yang sangatlah kering untuk melindungi kebersihan terasi agar tidak jamur. Beberapa produsen terasi Juwana sangat menjaga mutu produk sebelum dipasarkan. Menjaga mutu ini

² Hasil observasi peneliti di UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati, 20 Agustus 2016.

dengan cara berusaha memperoleh bahan rebon yang mempunyai kualitas yang baik, selalu menjaga kebersihan, waktu proses pembuatan yang tepat, tidak memberi campuran berbahan kimia, serta pengemasan yang baik. Terasi Juwana nyaris dikenal di beberapa pelosok Nusantara. Bahkan emasarannya sampai nasional. Salah satu perusahaan besar yang dapat memenuhi kebutuhan nasional di Juwana yaitu perusahaan “Selok Jaya”. Perusahaan ini termasuk perusahaan terbesar di Jawa tengah yang memproduksi Terasi.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan tahun 2016 yang terdiri dari data biaya produksi, biaya distribusi dan data volume penjualan menurut perspektif syariah UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati yang berhubungan dengan penelitian.

1. Biaya Produksi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.⁴ Indikator biaya produksi dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi setiap bulan. Data biaya produksi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati adalah sebagai berikut :

³ Hasil observasi peneliti di UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati, 20 Agustus 2016.

⁴ Rizka dan Effendi, *Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang)*, Jurnal Akuntansi, S1 STIE MDP, 2014, hal. 2.

Tabel 4.1

Data biaya produksi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati

No	Tahun	Bulan	Biaya Produksi
1	2013	Januari	400,000,000.00
2		Februari	398,400,000.00
3		Maret	390,240,000.00
4		April	410,840,000.00
5		Mei	389,680,000.00
6		Juni	399,400,000.00
7		Juli	415,480,000.00
8		Agustus	400,632,000.00
9		September	400,144,000.00
10		Oktober	399,400,000.00
11		November	391,192,000.00
12		Desember	405,656,000.00
13	2014	Januari	371,472,000.00
14		Februari	381,936,000.00
15		Maret	402,864,000.00
16		April	397,632,000.00
17		Mei	405,480,000.00
18		Juni	381,936,000.00
19		Juli	384,552,000.00
20		Agustus	383,680,000.00
21		September	374,088,000.00
22		Oktober	379,320,000.00
23		November	390,656,000.00
24		Desember	393,272,000.00
25	2015	Januari	395,016,000.00
26		Februari	399,376,000.00
27		Maret	402,864,000.00
28		April	398,504,000.00
29		Mei	392,400,000.00
30		Juni	391,528,000.00
31		Juli	388,912,000.00
32		Agustus	381,064,000.00
33		September	370,600,000.00
34		Oktober	374,088,000.00
35		November	382,808,000.00

36	Desember	387,168,000.00
----	----------	----------------

Sumber : Data Dokumentasi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati, 2016.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh keterangan bahwa data biaya produksi tertinggi adalah data bulan Juli tahun 2013 yaitu sebesar Rp.415,480,000.00. sedangkan data biaya produksi terendah adalah data bulan September 2015 yaitu sebesar Rp. 370,600,000.00. Sedangkan untuk statistik deskriptif data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Statistics

Biaya produksi

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		392007777.7778
Median		391964000.0000
Mode		374088000.00 ^a
Std. Deviation		11035448.91471
Range		44880000.00
Minimum		370600000.00
Maximum		415480000.00
Sum		14112280000.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 36 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang biaya produksi diproses.
- Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel biaya produksi adalah 392007777.7778.
- Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel biaya produksi adalah 391964000.0000.

- d. Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak biaya produksi adalah 374088000.00^a.
- e. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel biaya produksi adalah 44880000.00.
- f. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel biaya produksi adalah 370600000.00.
- g. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel biaya produksi adalah 415480000.00.
- h. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel biaya produksi adalah 14112280000.00.

2. Biaya Distribusi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati

Biaya distribusi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati merupakan saluran biaya yang digunakan oleh produsen ke konsumen untuk menyalurkan barang dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri.⁵ Indikator biaya distribusi dalam penelitian ini yaitu data biaya distribusi setiap bulan. Data biaya distribusi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data biaya distribusi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati

No	Tahun	Bulan	Biaya distribusi
1	2013	Januari	11,200,000.00
2		Februari	11,500,000.00
3		Maret	11,200,000.00
4		April	12,000,000.00
5		Mei	11,480,000.00
6		Juni	11,900,000.00
7		Juli	12,180,000.00
8		Agustus	12,056,000.00

⁵ Nita Novita, dkk, *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Penjualan Pada PT Selaras Kausa Busana*, Jurnal Ilmiah, STIE MULIA PRATAMA BEKASI, 2015, hal. 4.

9		September	12,052,000.00
10		Oktober	12,000,000.00
11		November	11,036,000.00
12		Desember	11,248,000.00
13	2014	Januari	11,076,000.00
14		Februari	11,388,000.00
15		Maret	12,012,000.00
16		April	11,856,000.00
17		Mei	12,090,000.00
18		Juni	11,388,000.00
19		Juli	11,466,000.00
20		Agustus	11,440,000.00
21		September	11,154,000.00
22		Oktober	11,310,000.00
23		November	11,648,000.00
24		Desember	11,726,000.00
25	2015	Januari	11,778,000.00
26		Februari	11,908,000.00
27		Maret	12,012,000.00
28		April	11,882,000.00
29		Mei	11,700,000.00
30		Juni	11,674,000.00
31		Juli	11,596,000.00
32		Agustus	11,362,000.00
33		September	11,050,000.00
34		Oktober	11,154,000.00
35		November	11,414,000.00
36		Desember	11,544,000.00

Sumber : Data Dokumentasi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati, 2016.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh keterangan bahwa data biaya distribusi tertinggi adalah data bulan Juli tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 12,180,000.00. sedangkan data biaya distribusi terendah adalah data bulan November 2013 yaitu sebesar Rp. 11,036,000.00. Sedangkan untuk statistik deskriptif data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Statistics

Biaya distribusi

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		11596666.6667
Median		11570000.0000
Mode		11154000.00a
Std. Deviation		342942.56079
Range		1144000.00
Minimum		11036000.00
Maximum		12180000.00
Sum		417480000.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 36 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang biaya distribusi diproses.
- b. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel biaya distribusi adalah 11596666.6667.
- c. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel biaya distribusi adalah 11570000.00.
- d. Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak biaya distribusi adalah 11154000.00a.
- e. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel biaya distribusi adalah 1144000.00.
- f. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel biaya distribusi adalah 11036000.00.

- g. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel biaya distribusi adalah 12180000.00.
- h. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel biaya distribusi adalah 417480000.00.

3. Volume Penjualan Menurut Perspektif Syariah UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati

Volume Penjualan menurut perspektif syariah UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati adalah pencapaian penjualan yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Indikator volume Penjualan menurut perspektif syariah dalam penelitian ini yaitu data volume Penjualan menurut perspektif syariah setiap bulan. Data volume Penjualan menurut perspektif syariah UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data volume Penjualan menurut perspektif syariah UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati

No	Tahun	Bulan	Volume Penjualan menurut perspektif syariah
1	2013	Januari	460,000,000.00
2		Februari	450,000,000.00
3		Maret	420,000,000.00
4		April	470,000,000.00
5		Mei	440,000,000.00
6		Juni	450,000,000.00
7		Juli	465,000,000.00
8		Agustus	456,000,000.00
9		September	452,000,000.00
10		Oktober	450,000,000.00
11		November	436,000,000.00
12		Desember	448,000,000.00
13	2014	Januari	426,000,000.00

14		Februari	438,000,000.00
15		Maret	462,000,000.00
16		April	456,000,000.00
17		Mei	465,000,000.00
18		Juni	438,000,000.00
19		Juli	441,000,000.00
20		Agustus	440,000,000.00
21		September	429,000,000.00
22		Oktober	435,000,000.00
23		November	448,000,000.00
24		Desember	451,000,000.00
25	2015	Januari	453,000,000.00
26		Februari	458,000,000.00
27		Maret	462,000,000.00
28		April	457,000,000.00
29		Mei	450,000,000.00
30		Juni	449,000,000.00
31		Juli	446,000,000.00
32		Agustus	437,000,000.00
33		September	425,000,000.00
34		Oktober	429,000,000.00
35		November	439,000,000.00
36		Desember	444,000,000.00

Sumber : Data Dokumentasi UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati, 2016.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh keterangan bahwa data volume Penjualan menurut perspektif syariah tertinggi adalah data bulan April tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 470,000,000.00. Sedangkan data volume Penjualan menurut perspektif syariah terendah adalah data bulan Maret 2013 yaitu sebesar Rp. 420,000,000.00. Sedangkan untuk statistik deskriptif data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Statistics

Volume Penjualan menurut perspektif syariah

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		446527777.7778
Median		448500000.0000
Mode		450000000.00
Std. Deviation		12336904.24496
Range		50000000.00
Minimum		420000000.00
Maximum		470000000.00
Sum		16075000000.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 36 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang volume Penjualan menurut perspektif syariah diproses.
- b. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah adalah 446527777.7778.
- c. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah adalah 448500000.00.
- d. Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak volume Penjualan menurut perspektif syariah adalah 450000000.00.
- e. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range

- untuk variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah adalah 50000000.00.
- f. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah adalah 420000000.00.
- g. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah adalah 470000000.00.
- h. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah adalah 16075000000.00.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Biaya produksi (X1)	.409	2.447
Biaya distribusi (X2)	.409	2.447

Sumber : Data sekunder diolah, 2016.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁶ Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip : Semarang, 2008, hal. 91.

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu Biaya produksi (X1), Biaya distribusi (X2) karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.⁷

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,625

Sumber : Data sekunder diolah, 2016.

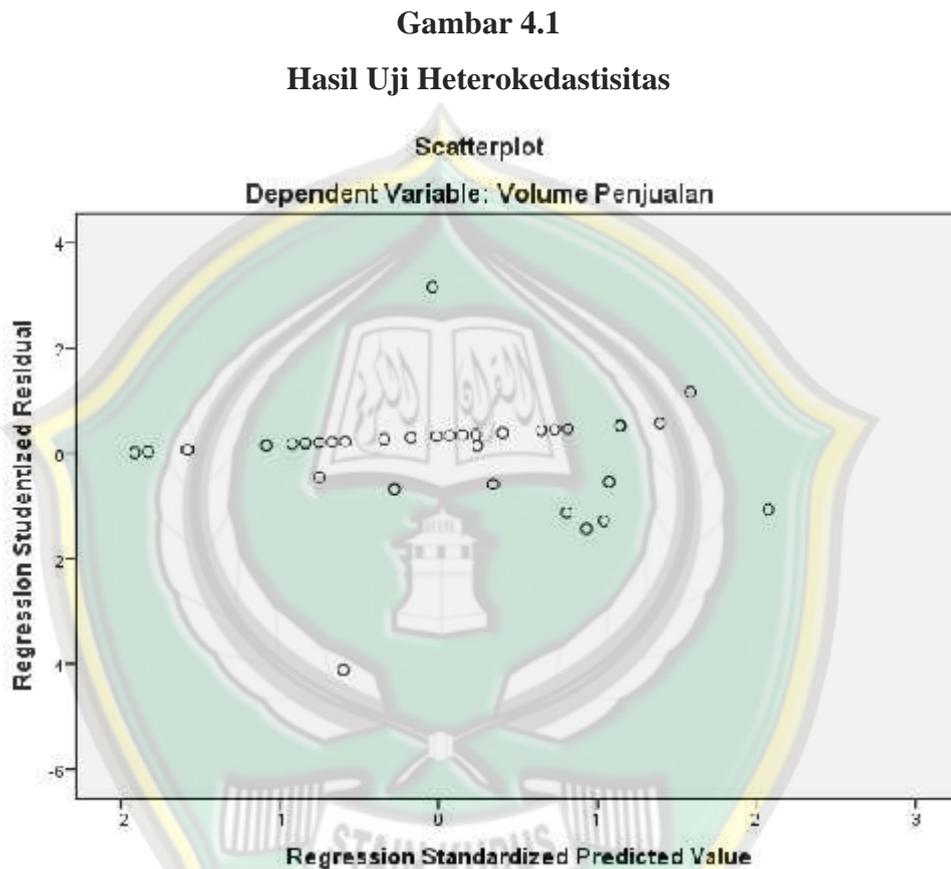
Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,625 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 36, dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dl 1,354 dan nilai du 1,587. Oleh karena nilai DW 1,625 diantara $du < DW < 4-du$ yaitu $(1,587 < 1,625 < 2,413)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.⁸

⁷ *Ibid.*, hal. 105.

⁸ *Ibid.*, hal. 36.

3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁹



Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh biaya produksi dan biaya distribusi terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah pada UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati.

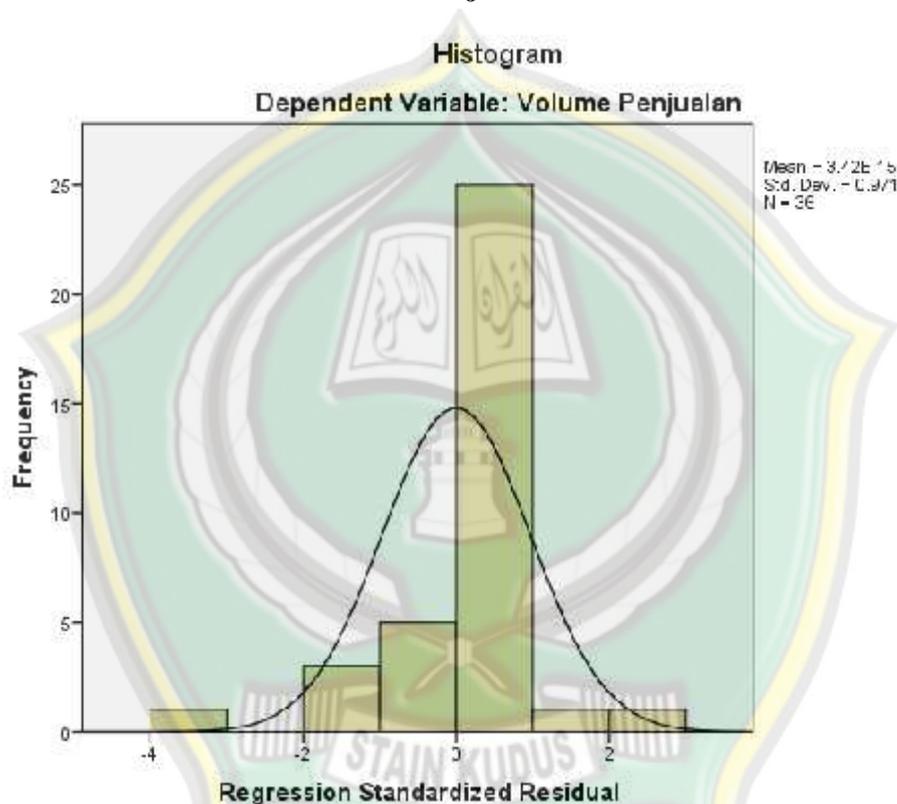
⁹ *Ibid.*, hal.107.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.¹⁰ Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2

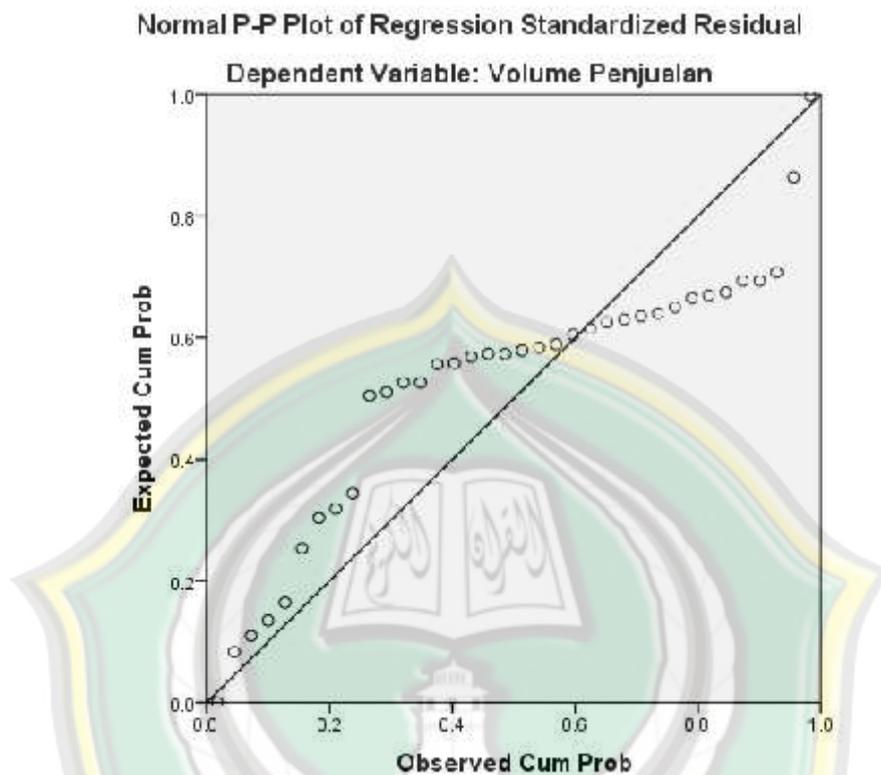
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 115.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

D. Hasil Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya distribusi terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah pada UKM Trasi Selok

Jaya Langgen Harjo Pati dengan variabel bebas yang meliputi biaya produksi, biaya distribusi. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Nilai Koefisien Regresi

Variabel	B
Konstanta	28693893.618
Biaya produksi (X1)	.646
Biaya distribusi (X2)	14.187

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh biaya produksi dan biaya distribusi terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah pada UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 28693893.618 + 0,646X_1 + 14,187X_2 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 28693893.618, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti biaya produksi, biaya distribusi, maka variabel terikat volume Penjualan menurut perspektif syariah sudah memiliki nilai sendiri sebesar 28693893.618.
- b. Variabel biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,646. Artinya variabel biaya produksi mempunyai pengaruh yang searah dengan volume Penjualan menurut perspektif syariah, apabila variabel biaya produksi naik 1 satuan maka volume Penjualan menurut perspektif syariah akan naik sebesar 0,646 dan apabila

- variabel biaya produksi turun sebesar 1 satuan maka volume Penjualan menurut perspektif syariah akan turun sebesar 0,646.
- c. Variabel biaya distribusi mempunyai pengaruh terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah, dengan koefisien regresi sebesar 14,187. Artinya variabel biaya distribusi mempunyai pengaruh yang searah dengan volume Penjualan menurut perspektif syariah, apabila variabel biaya distribusi naik 1 satuan maka volume Penjualan menurut perspektif syariah akan naik sebesar 14,187 dan apabila variabel biaya distribusi turun sebesar 1 satuan maka volume Penjualan menurut perspektif syariah akan turun sebesar 14,187.
- d. Koefisien *e* atau *error* menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi volume Penjualan menurut perspektif syariah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel biaya produksi, biaya distribusi, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y) digunakan uji t.¹¹ Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28693893.618	31728297.241		.904	.372
biaya produksi	.646	.122	.578	5.310	.000
biaya distribusi	14.187	3.916	.394	3.623	.001

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

¹¹ *Ibid.*, hal. 84.

a. Biaya produksi

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 36-2-1 = 33$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6924$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,310. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,310 > 1,6924$), seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya biaya produksi berpengaruh terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah, sehingga H_1 diterima.

b. Biaya distribusi

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 36-2-1 = 33$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6924$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,623. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,623 > 1,6924$), seperti terlihat pada tabel di atas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya biaya distribusi berpengaruh terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah, sehingga H_2 diterima.

3. Uji Statistik F

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis yaitu diduga terdapat biaya produksi dan biaya distribusi berpengaruh terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah. Langkah kedua menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Di mana dk pembilang = 2 dk penyebut = 36 dan nilai $\alpha = 0.05$, sehingga di dapat F tabel = 3,23 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11**Hasil Uji Statistik F**

Koefisien	Nilai
Nilai F	86,775
Nilai Sig.	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Langkah ketiga menentukan besarnya F hitung = 86,775 yang telah disajikan tabel ANOVA dalam persamaan regresi. Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($86,775 > 3,23$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat biaya produksi dan biaya distribusi berpengaruh terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah dapat diterima dan terbukti benar.

4. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi.¹² Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah volume Penjualan menurut perspektif syariah, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah biaya produksi, biaya distribusi. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

¹² *Ibid.*, hal. 83.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.840	.831	5078416.47574	1.625

a. Predictors: (Constant), biaya distribusi, biaya produksi

b. Dependent Variable: volume Penjualan menurut perspektif syariah

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,917^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas biaya produksi, biaya distribusi, memiliki hubungan terhadap variabel terikat volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R Square* besarnya 0,831. Ini berarti variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi, biaya distribusi, yang diturunkan dalam model sebesar 83,1%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y) sebesar 83,1%. Variasi volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 83,1\% = 16,9\%)$ volume Penjualan menurut perspektif syariah dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya saluran distribusi langsung, tidak langsung, harga jual, mutu, promosi dan lainnya.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya produksi terhadap Volume Penjualan Menurut Perspektif Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah pada UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($5,310 > 1,6924$). Semakin tingginya biaya produksi mendorong pengusaha untuk memasarkan produknya lebih gigit lagi agar volume Penjualan menurut perspektif syariahnya meningkat sehingga mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi terasi.

Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan dengan jelas karena perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan jumlah dan waktu yang tepat. Biaya produksi variabel dikeluarkan sesuai dengan aktivitas perusahaan dalam rangka memperlancar aktivitas perusahaan yang nantinya sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan. Biaya variabel adalah sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel merupakan sumber biaya yang paling besar karena terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.¹³

Biaya produksi merupakan faktor penting yang perlu di perhatikan ketika perusahaan akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang biaya produksi agar suatu perusahaan dapat

¹³ Rizka dan Effendi, *Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang)*, Jurnal Akuntansi, S1 STIE MDP, 2014, hal. 2.

menghitung biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan *output* barang.¹⁴

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya produksi ada tiga yaitu biaya tetap adalah biaya-biaya dalam jarak kapasitas (*range of capacity*) tertentu totalnya tetap, meskipun volume kegiatan perusahaan berubah-ubah. Sejauh tidak melampaui kapasitas, biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang totalnya selalu berubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Besar kecilnya total biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi atau penjualan secara proporsional. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek.

Pemahaman teori produksi bagi suatu perusahaan sangat penting karena perusahaan dapat menghitung biaya-biaya apa saja yang akan diperlukan untuk menghasilkan suatu barang, serta perusahaan dapat menentukan harga satuan *output* barang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Achmad Slamet, Sumarli yang menunjukkan bahwa secara parsial perkiraan biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap harga jual, artinya setiap kenaikan pada perkiraan biaya produksi terhadap harga jual akan diikuti oleh kenaikan harga jual.¹⁵

2. Pengaruh Biaya distribusi terhadap Volume Penjualan Menurut Perspektif Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya distribusi terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah pada

¹⁴ Nita Novita, dkk, *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Penjualan Pada PT Selaras Kausa Busana*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama, Bekasi, 2015, hal. 4.

¹⁵ Achmad Slamet dan Sumarli, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 2, 2002, hal. 1.

UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,623 > 1,6924$). Semakin tingginya biaya distribusi mendorong pengusaha untuk memasarkan produknya lebih gigit lagi agar volume Penjualan menurut perspektif syariahnya meningkat sehingga mampu menutupi biaya distribusi yang dikeluarkan untuk memproduksi terasi.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu Saluran distribusi adalah serangkaian kegiatan yang sangat menentukan bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan produksi yang dikirimkan kepada konsumen untuk dipasarkan dengan tujuan untuk mempermudah pemasaran produk. Sistem distribusi barang merupakan salah satu pendukung utama setelah proses produksi.¹⁶

Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri, bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan (*input subsystem*) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (*output*). Oleh karena itu, bahan baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi.¹⁷ Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah pasokan bahan baku. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Endang Sumachdar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kekuatan pemasok bahan baku dan kekuatan pelanggan bisnis terhadap strategi produk pasar dan bauran pemasaran serta dampaknya pada volume Penjualan menurut perspektif syariah.¹⁸

¹⁶ Nita Novita, dkk, *Op. Cit.*, hal. 5.

¹⁷ Yayat dan Acep Komara, *Op. Cit.*, hal. 28.

¹⁸ Endang Sumachdar, *Pengaruh Kekuatan Pemasok Bahan Baku dan Kekuatan Pelanggan Bisnis Terhadap Strategi Produk Pasar dan Bauran Pemasaran Serta dampaknya Pada Volume Penjualan menurut perspektif syariah (Studi terhadap Industri Spinning di Pulau Jawa)*, *Strategic, Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Volume 10, Nomor 19, Februari 2011, hal. 1.

3. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi terhadap Volume Penjualan Menurut Perspektif Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi dan biaya distribusi terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah pada UKM Trasi Selok Jaya Langgen Harjo Pati berdasarkan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($86,775 > 3,23$).

Fungsi produksi adalah fungsi yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*) menjadi keluaran (*output*), barang dan jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk (*form utility*), karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda (*input*) yang bersangkutan. Dalam keberadaan seperti itu, maka fungsi produksi menjadi tempat terjadinya proses pengubahan secara fisik atas sumber daya produksi dan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,917^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas biaya produksi, biaya distribusi, memiliki hubungan terhadap variabel terikat volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R Square* besarnya 0,831. Ini berarti variabel volume Penjualan menurut perspektif syariah dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi, biaya distribusi, yang diturunkan dalam model sebesar 83,1%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y) sebesar 83,1%. Variasi volume Penjualan menurut perspektif syariah (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya

sebesar ($100\% - 83,1\% = 16,9\%$) volume Penjualan menurut perspektif syariah dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya saluran distribusi langsung, tidak langsung, harga jual, mutu, promosi dan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, Nyoman Yulianthini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari jenis produk, biaya promosi, biaya produksi terhadap volume Penjualan menurut perspektif syariah.¹⁹



¹⁹ DewaPutu, dkk, *Pengaruh Jenis Produk, Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan menurut perspektif syariah*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen, Volume 3, 2015, hal. 1.